

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN TAKALAR		
Nama Inovator	Muhammad yusran dan abdul jalil, s.pd., m.h.		

Detail Proposal

1. Ringkasan

“KULAU” (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) merupakan inovasi dengan Kategori Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar sebagai salah satu upaya mendekatkan layanan dan akses membaca serta bahan bacaan bagi masyarakat pulau. Untuk Inovasi KULAU mengambil SDGs/TPB untuk kategori Pilar Pembangunan Sosial. Dimana aspek-aspek yang menjadi konsentrasi dari inovasi ini ialah berada pada SDGs nomor 1 yakni tanpa kemiskinan, nomor 3 yakni kehidupan sehat dan sejahtera, nomor 4 yakni Pendidikan berkualitas dan nomor 10 yakni berkurangnya kesenjangan. Inovasi ini dilaksanakan dengan model partisipatif (kolaborasi) lintas sektor (multi pihak) melalui langkah-langkah implementasi meliputi; perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) memiliki dampak sebagai wahana edukasi (pendidikan) non formal bagi masyarakat Kepulauan Tanakeke berbasis aktivitas literasi (membaca dan menulis), termasuk pemenuhan 6 literasi dasar. Sebagai upaya peningkatan minat dan budaya masyarakat melalui program perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan memanfaatkan tas-tas ransel sebagai perpustakaan punggung yang berisi bahan bacaan. Dan sebagai upaya dan bentuk layanan membaca bagi masyarakat Kepulauan Tanakeke secara langsung. Pembuatan Inovasi KULAU dapat direplikasi tidak sampai 1 (satu) hari, dimana kebaruan dalam inovasi ini terletak pada media yang digunakan sebagai layanan membaca (tas ransel) dengan model kolaboratif lintas sektor

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link

2. Ide Inovatif

Aktivitas dan budaya membaca dikalangan masyarakat belum dijadikan sebagai sebuah kebutuhan, sehingga daya baca kita masih rendah. Data menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia sebesar 59,52% (masuk kategori sedang) dengan peringkat literasi pada urutan ke 62 dari 70 negara (PISA 2021). Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Hal ini diperparah dengan akses layanan membaca yang sangat terbatas, khususnya di daerah-daerah. Faktor jarak yang begitu jauh menjadi salah satu pemicunya, termasuk akses membaca masyarakat di kepulauan, khususnya di Pulau Tanakeke (salah satu pulau di Kabupaten Takalar). Berdasar dari data dan permasalahan di atas, maka di buatkan inovasi yakni “KULAU” (Perpustakaan Punggung Ke Pulau). Inovasi ini dilaksanakan dengan model partisipatif (kolaborasi) lintas sektor (multi pihak) melalui langkah-langkah implementasi meliputi; perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Alur Pelaksanaan Inovasi KULAU yaitu meliputi; Tahapan Perencanaan yakni 1) Perencanaan Inovasi, 2) Penyusunan Inovasi, 3) Sosialisasi Inovasi, 4) Rekrutmen Relawan, 5) Open Donasi Buku dan Tas Ransel. Selanjutnya Tahapan Pelaksanaan (Implementasi) yakni 1) Rapat Koordinasi Lintas Sektor, 2) Penyusunan Program, 3) Sablon, Pengemasan dan Pengisian Tas ransel, 4) Pemberangkatan Ke Pulau, 5) Pengimbasan Program Di Lokasi, 6) Pelaksanaan Program, 7) Pelatihan dan Pembinaan Komunitas/TBM/RB dan 8)Perintisan

Desa/Kawasan Binaan. Tahapan Evaluasi yakni 1) Survey Awal dan Akhir Kegiatan, 2) Pelaksanaan Pretest dan Posttest, 3) Pemberian Angket Program, 4) Daftar Hadir dan Daftar Kunjungan, 5) Apresiasi, 6) Pengawasan, dan 7) Penyusunan Program Berikutnya. Inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) memiliki manfaat sebagai berikut; 1) Sebagai wahana edukasi (pendidikan) non formal bagi masyarakat Kepulauan Tanakeke berbasis aktivitas literasi (membaca dan menulis), termasuk pemenuhan 6 literasi dasar. 2) Sebagai upaya peningkatan minat dan budaya masyarakat melalui program perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan memanfaatkan tas-tas ransel sebagai perpustakaan punggung yang berisi bahan bacaan. 3) Sebagai upaya dan bentuk layanan membaca bagi masyarakat Kepulauan Tanakeke secara langsung, dan 4) Sebagai sarana untuk melakukan pendirian, pembinaan, pelatihan penggiat literasi di Kepulauan Tanakeke. Agar inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) ini berjalan sesuai dengan rencana dan dapat diimplementasi, maka adapun langkah-langkah strategi yang akan dilakukan yaitu; 1) Mengumpulkan buku lewat donasi. Kegiatan ini sebagai upaya kolaborasi berbasis partisipasi semua elemen masyarakat dalam menghimpun berbagai bahan bacaan (buku). Dimana buku yang telah terkumpul selanjutnya akan dipilah untuk dimasukkan ke dalam tas ransel sebagai media perpustakaan punggung. 2) Memilih Ransel sebagai Media Perpustakaan Punggung. Tas ransel ini merupakan pengadaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar dan donasi berbagai pihak. Digunakan sebagai media membawa bahan bacaan (buku) ke pulau. Dan 3) Menyusun Kegiatan Literasi. Sebelum menuju ke pulau, maka terlebih dahulu tim akan mengadakan rapat pembahasan program kerja literasi selama disana. Program-program yang disuse berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat di pulau. Disusun berdasarkan analisis SWOT agar setiap program kegiatan tepat sasaran dan berdampak. 4) Membangun Kolaborasi Lintas Sektor. Program inovasi ini tidak dilakukan oleh satu dua pihak saja. Namun hasil kolaborasi multi pihak, sehingga memudahkan dalam proses dan pencapaian tujuan. Inovasi melibatkan berbagai pihak yang selama pelaksanaan memiliki kontribusi masing-masing. Dan 5) Kunjungan Ke Pulau. Setelah langkah-langkah di atas telah rampung, maka selanjutnya tim menuju Pulau Tanakeke dengan mengendarai perahu. Dimana tim yang menuju kesana membawa tas ransel yang berisi bahan bacaan (buku) dan aneka program literasi.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link

3. Signifikansi

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar memiliki fungsi sebagai lembaga pemerintah penyedia akses layanan membaca dan bahan bacaan serta pembinaan perpustakaan sekolah, desa / kelurahan / komunitas / penggiat literasi. Aktivitas dan budaya membaca dikalangan masyarakat belum dijadikan sebagai sebuah kebutuhan, sehingga daya baca kita masih rendah. Data menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia sebesar 59,52% (masuk kategori sedang) dengan peringkat literasi pada urutan ke 62 dari 70 negara (PISA 2021). Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Hal ini diperparah dengan akses layanan membaca yang sangat terbatas, khususnya di daerah-daerah. Faktor jarak yang begitu jauh menjadi salah satu pemicunya, termasuk akses membaca masyarakat di kepulauan, khususnya di Pulau Tanakeke (salah satu pulau di Kabupaten Takalar). Berdasar dari data dan permasalahan di atas, maka di buatkan inovasi yakni "KULAU" (Perpustakaan Punggung Ke Pulau). Inovasi ini dilaksanakan dengan model partisipatif (kolaborasi) lintas sektor (multi pihak) melalui langkah-langkah implementasi meliputi; perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Sebelum inovasi dilaksanakan, kondisi dan akses layanan membaca di Pulau Tanakeke praktis tidak ada. Masih bersifat sentralistik (perpustakaan daerah) yang berdampak pada rendahnya minat dan budaya membaca masyarakat. Buku atau bahan bacaan pun sangat minim ditambah kepedulian pemerintah belum optimal dikarenakan akses dan jarak. Sesudah inovasi dilaksanakan, telah terbentuk komunitas baca (TBM/RB) sebagai media akses membaca, tas-tas ransel (perpustakaan punggung) berisi bahan bacaan menjadi media edukatif, pelaksanaan berbagai program literasi

berbasis kolaborasi, pengabdian relawan literasi yang berdampak pada minat dan budaya baca, layanan membaca alternatif yang digunakan masyarakat pulau termasuk kalangan pelajar (anak-anak). Adapun keluaran dari inovasi KULAU ialah kolaborasi lintas sektor (multi pihak) melalui kemitraan dengan pemerintah desa, masyarakat pulau, komunitas literasi, adanya relawan-relawan literasi ke pulau dengan tas ransel (perpustakaan punggung), dan layanan membaca berbasis inklusi sosial melalui perpustakaan punggung. Melalui inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) akan terwujud wadah yang menyediakan akses layanan membaca berbasis inklusi sosial dan bahan bacaan yang memadai untuk masyarakat pulau. Inovasi ini menjadi upaya konkrit dalam memberikan dan mendekatkan layanan

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (the 2030 Agenda for Sustainable Development atau SDGs) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs/TPB diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau “No-one Left Behind”. SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir akhir pada tahun 2015 lalu. Untuk Inovasi KULAU mengambil SDGs/TPB untuk kategori Pilar Pembangunan Sosial. Pembangunan Sosial SDGs adalah tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dimana aspek-aspek yang menjadikonsentrasi dari inovasi KULAU ini ialah berada pada SDGs nomor 1 yakni tanpa kemiskinan, nomor 3 yakni kehidupan sehat dan sejahtera, nomor 4 yakni Pendidikan berkualitas dan nomor 10 yakni berkurangnya kesenjangan.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) di inisiasi di Desa Laguruda Kecamatan Sanrobone, lalu atas beberapa usulan dari relawan literasi dan petunjuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar, maka Inovasi KULAU kemudian di adaptasi dan dikembangkan secara sempurna di Desa Mattiro Baji Kecamatan Kepulauan Tanakeke. Berangkat dari hal tersebut, Inovasi KULAU kemudian melakukan sosialisasi sejak di cetuskan di tahun 2020 sampai sekarang dengan melibatkan berbagai pihak dan lintas sektor. Melihat potensi dan wilayah kepulauan yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan, maka Inovasi KULAU ini sangat memungkinkan dan mudah untuk diadaptasi. Untuk Kabupaten Takalar sendiri memiliki 1 pulau berpenghuni yakni Kepulauan Tanakeke dengan 5 desa. Dimana saat ini, sudah ada 2 desa yang mereplikasi inovasi ini dengan melalui pendampingan dan pembinaan oleh inovator dan para relawan literasi. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, ada 4 Kabupaten/kota yang memiliki wilayah kepulauan, sehingga konsep inovasi KULAU sangat bisa untuk direplikasi karena memiliki karakter dan kesamaan masalah yang sama, yakni aspek ekonomi, kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan. Saat ini, Inovasi KULAU menggandeng 20 komunitas literasi dan 50 relawan literasi untuk bergerak bersama dalam pengembangan dan replikasi. Agar ada kesamaan persepsi dan pemahaman mengenai inovasi KULAU, maka inovator bersama tim telah membuat dan menyusun SOP Inovasi KULAU, Manual BOOK Inovasi KULAU, dan Profil Bisnis Inovasi KULAU.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Agar inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) ini berjalan sesuai dengan rencana dan dapat diimplementasi, maka adapun langkah-langkah strategi yang akan dilakukan yaitu; 1) Mengumpulkan buku lewat donasi. Kegiatan ini sebagai upaya kolaborasi berbasis partisipasi semua elemen masyarakat dalam menghimpun berbagai bahan bacaan (buku). Dimana buku yang telah terkumpul selanjutnya akan dipilah untuk dimasukkan ke dalam tas ransel sebagai media perpustakaan punggung. 2) Memilih Ransel sebagai Media Perpustakaan Punggung. Tas ransel ini merupakan pengadaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar dan donasi berbagai pihak. Digunakan sebagai media membawa bahan bacaan (buku) ke pulau. 3) Menyusun Kegiatan Literasi. Sebelum menuju ke pulau, maka terlebih dahulu tim akan mengadakan rapat pembahasan program kerja literasi selama disana. Program-program yang disuse berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat di pulau. Disusun berdasarkan analisis SWOT agar setiap program kegiatan tepat sasaran dan berdampak. 4) Membangun Kolaborasi Lintas Sektor. Program inovasi ini tidak dilakukan oleh satu dua pihak saja. Namun hasil kolaborasi multi pihak, sehingga memudahkan dalam proses dan pencapaian tujuan. Inovasi melibatkan berbagai pihak yang selama pelaksanaan memiliki kontribusi masing-masing. 5) Kunjungan Ke Pulau. Setelah langkah-langkah di atas telah rampung, maka selanjutnya tim menuju Pulau Tanekeke dengan mengendarai perahu. Dimana tim yang menuju kesana membawa tas ransel yang berisi bahan bacaan (buku) dan aneka program literasi. Mendukung keberlanjutan inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau), maka berbagai hal telah dilakukan. Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar telah melakukan dukungan anggaran berupa penyiapan tas ransel/punggung untuk para relawan, bantuan bahan bacaan (buku), serta dukungan kebijakan dalam bentuk edaran dan kebijakan teknis. Sumber daya selanjutnya yakni relawan literasi yang terdiri dari komunitas literasi (PELITA dan RBP). Agar Inovasi KULAU ini dapat dipahami bersama oleh semua pihak, maka inovator membuat manual book (buku panduan) pelaksanaan Inovasi KULAU. Adapun peralatan yang digunakan dalam mendukung inovasi ini yakni tas ransel/tas punggung, bahan bacaan (buku), ATK dan beberapa bahan pelatihan dan kegiatan inovasi KULAU. Strategi yang dipakai dalam inovasi KULAU meliputi, Tahapan Persiapan (perencanaan inovasi, penyusunan tahapan inovasi, sosialisasi, rekrutmen relawan, open donasi buku dan tas ransel), Tahapan Pelaksanaan (rapat koordinasi lintas sektor, penyusunan program, sablon tas ransel/tas punggung, pengemasan dan pengisian bahan bacaan tas ransel/tas punggung, pemberangkatan ke pulau, pengimbasan inovasi, pelaksanaan inovasi, pelatihan dan pembinaan relawan dan komunitas literasi, perintisan desa dan kawasan binaan), dan Tahap Evaluasi (survei awal dan akhir, pelaksanaan pretest dan posttest, pengisian angket, daftar hadir, apresiasi, pengawasan, dan pengisial rencana tindak lanjut). Adapun kekuatan dalam inovasi KULAU yakni dukungan penuh dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar, PELITA dan RBP sebagai motor penggerak. Bergerak secara simultan dan kolaboratif dalam melakukan pembinaan komunitas literasi di wilayah kepulauan. Sedangkan peluang terbesar dari keberlanjutan inovasi KULAU ini ialah dukungan dari pemerintah setempat (lokal) yakni pemerintah kecamatan dan pemerintah desa, sehingga gerakan inovasi KULAU ini menjadi lebih leluasa untuk dikembangkan di diimbaskan ke wilayah dan desa terdekat.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Inovasi ini dibuat berdasarkan ide kolaborasi. Dimana Inovasi KULAU (Perpustakaan Punggung Ke Pulau) lahir dan di inisiasi dari berbagai pihak lintas sektor. Hal ini karena setiap gerakan yang dibuat membutuhkan pemikiran dan upaya bersama. Adapun pihak-pihak yang terlibat (pemangku kepentingan) dalam inovasi KULAU yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar sebagai instansi pelaksana inovasi. PELITA (Persatuan Penggiat Literasi Takalar) sebagai pelaksana teknis yang memiliki gabungan komunitas sebanyak 20 lembaga, Rumah Baca Pesisir (RBP) sebagai pelopor dan pelaksana inovasi yang memiliki relawan literasi sebanyak 52 orang, Pemerintah Kecamatan Sanrobone (memiliki 7 desa) dan Pemerintah Kecamatan Kepulauan Tanakeke (memiliki

5 desa) sebagai instansi lokal yang menyiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, pemerintah Desa Laguruda dan Pemerintah Desa Mattiro Baji serta masyarakat setempat sebagai penerima manfaat inovasi. Bertindak sebagai perancang kegiatan yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Takalar, sebagai pelaksana teknis kegiatan inovasi yakni PELITA, RBP dan Inovator dan yang melakukan evaluasi kegiatan inovasi yakni Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Pemerintah Kecamatan Sanrobone dan Kepulauan Tanakeke, Pemerintah Desa Laguruda dan Mattiro Baji. Ke semua pemangku kepentingan ini memiliki tugas dan fungsi dalam upaya secara kolektif, kolaboratif dan berkesinambungan dalam memastikan keberlanjutan serta pengimbasan inovasi secara luas.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/18Du5WUKSTv5Dz9X3qbeFGZwfcHAv7J7k?usp=share_link